

## Hubungan Antara Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Kepanjen.

Aini, Nurul. \*

### Abstrak

Penelitian ini memilih status gizi Balita karena usia balita merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemenuhan gizi Balita, status gizi Balita, dan mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi Balita. Populasi yang diteliti adalah ibu beserta Balita di desa Jatirejoso Kecamatan Kepanjen kabupaten Malang dengan sample 74 ibu dan 74 anak usia Balita yang diambil dengan teknik purposive sampling. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket yang berupa kuesioner tertutup (jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan responden tinggal memilih) dan penimbangan berat badan Balita. Hasil penelitian, didapatkan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi sebagian besar (79,7%) adalah cukup, status gizi Balita hampir seluruhnya (78,4%) adalah dalam status gizi baik. Berdasarkan uji hipotesis Spearman Rank didapatkan p value = 0,00 menunjukkan p value < alfa (0,05) berarti H1 diterima. Sehingga hipotesis penelitian ini ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi Balita diterima.

Kata kunci : perilaku ibu, status gizi Balita.

### A LATAR BELAKANG MASALAH

Anak-anak masa kini adalah pemimpin-pemimpin, cendekiawan dan pekerja dimasa yang akan datang, mereka adalah harapan nusa dan bangsa (Suharjo, 2003). Mereka mempunyai nilai potensi besar sebagai sumberdaya pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional jika disiapkan sedini mungkin. Namun bukanlah hal yang mudah untuk membentuk anak seperti yang diharapkan oleh banyak orang sebagai generasi yang mampu menjadi tonggak keberhasilan pembangunan di masa depan. Anak-anak harus mendapatkan semua yang dibutuhkannya untuk tumbuh kembang mulai sejak ia berada dalam kandungan sampai benar-benar menjadi dewasa dan siap menggantikan generasi tuanya. Ada 3 kebutuhan dasar yang diperlukan anak-anak untuk tumbuh kembang yaitu kebutuhan fisik biomedis (ASUH), kebutuhan emosi atau kasih sayang (ASIH), dan kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH) (Soetjningsih, 1995).

Dari ketiga kebutuhan dasar anak tersebut, kebutuhan fisik-biomedis yang didalamnya terdapat kebutuhan pemenuhan gizi merupakan kebutuhan yang paling penting. Gizi dianggap sebagai modal dasar agar anak dapat mengembangkan potensi genetiknya secara optimal (Indoglobal,2003).

Dari ketiga kebutuhan dasar anak tersebut, kebutuhan fisik-biomedis yang didalamnya terdapat kebutuhan pemenuhan gizi merupakan kebutuhan yang paling penting. Gizi dianggap sebagai modal dasar agar anak

dapat mengembangkan potensi genetiknya secara optimal (Indoglobal, 2003).

Asupan gizi yang baik sering tidak bisa dipenuhi oleh seorang anak karena factor dari luar dan dalam. Problema makan ini sering dijumpai dalam bentuk anak enggan makan. Perilaku enggan makan bukanlah persoalan sepele. Tidak ada obat mujarab yang bisa segera memulihkan nafsu makan anak.

Anak yang malas makan selalu berusaha mencari-cari alasan untuk tidak makan. Misalnya dengan ngemut makanan, mempermainkan, atau memuntahkan makanan (Ali Khomson, 1998).

Secara psikologis dapat diterangkan, perilaku makan timbul karena anak meniru atas apa yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang enggan makan, akan mengembangkan perilaku enggan makan pula. Perilaku sulit makan juga dapat timbul karena orang tua tidak mengakui ego anak. Orangtua selalu memaksakan anak harus menghabiskan makanan di piring. Maksud orangtua mungkin benar mereka menginginkan anaknya tumbuh sehat dengan gizi cukup. Tetapi terdapat pula unsur psikologis. Problema makan pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Sedikitnya makanan yang masuk ke dalam perut anak dapat menjadi indikasi bahwa anak itu mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi. Indikator status gizi kurang, dicerminkan oleh berat badan atau tinggi badan anak di bawah standar (Ali Khomson, 1998).

\* Staf Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang

Untuk mewujudkan Indonesia Sehat 2010 yang sasaran utamanya adalah anak-anak, maka anak-anak pulalah yang harus diperhatikan secara intensif terutama dalam hal kecukupan gizinya. Dalam hal ini peran keluarga khususnya orangtua sangatlah diperlukan. Dimana peran orangtua adalah untuk membentuk perilaku makan yang sehat. Seorang ibu harus mengetahui, mau, dan mampu menerapkan makan yang seimbang/ sehat dalam keluarga karena anak akan meniru perilaku makan orangtua dan orang-orang disekelilingnya dalam keluarga.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 98 orang ibu yang memiliki anak Balita di kepanjen pada bulan januari 2004, 62 orang (63%) menyatakan bahwa mereka cenderung lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan sekunder (contohnya : perhiasan emas, pakaian yang bagus, dll) dibandingkan dengan kebutuhan terhadap makanan yang layak memenuhi standar gizi jika mereka mempunyai rezeki lebih dari biasanya. Peneliti mengambil desa Jatirejoyoso kecamatan Kepanjen sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data dasar yang diambil peneliti dari Puskesmas Kepanjen diketahui bahwa di wilayah tersebut jumlah Balita yang masuk dalam kategori BGM (bawah garis merah) dan BGT (bawah garis titik) menempati urutan paling tinggi diantara desa-desa lainnya di kecamatan Kepanjen. Di tempat tersebut jumlah balitanya sebanyak 382 anak. Dari jumlah itu, Balita yang masuk dalam kriteria Balita BGM sebanyak 6 orang anak (2%), dan yang masuk dalam kriteria Balita BGT sebanyak 36 anak (10%).

Berdasar fenomena dan data tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi Balita di desa jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

## PERUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah hubungan antara perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi balita di desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang?

## TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku pemenuhan kebutuhan gizi adalah suatu kegiatan atau aktifitas seseorang yang dilakukan dalam kaitannya pemenuhan kebutuhan makan untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi tubuh baik yang dapat diamati langsung ataupun tidak langsung. Pembentukan pola makan perlu diterapkan sesuai pola makan keluarga. Peranan orangtua khususnya ibu sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku makan yang sehat. Seorang ibu dalam hal ini harus mengetahui, mau dan mampu menerapkan makan yang seimbang atau sehat dalam

keluarga karena anak akan meniru perilaku makan dari orangtua dan orang-orang di sekelilingnya dalam keluarga (Tuti soenardi, 2004).

Menurut Khumaidi (1994) terdapat faktor yang mempengaruhi asupan makanan pada Balita yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi:

- a) Lingkungan alam  
Pola makanan masyarakat diwarnai oleh jenis-jenis bahan makanan yang umum dapat diproduksi. Sebagai contoh daerah dengan produksi pangan utama jagung seperti pulau Madura dan Jatim bagian selatan masyarakatnya berpola pangan pokok jagung.
- b) Lingkungan sosial  
Pola makanan masyarakat dilatarbelakangi oleh kebudayaan yang dianut turun temurun.
- c) Lingkungan budaya dan agama  
Pola makanan masyarakat dipengaruhi oleh agama
- d) Lingkungan ekonomi

Golongan masyarakat ekonomi kuat mempunyai kebiasaan makan yang cenderung beras dengan konsumsi rata-rata melebihi angka kecukupannya.

Sedangkan faktor intrinsik meliputi :

- a. Asosiasi emosional  
Contoh: seumur hidup anak akan benci dengan telur jika pada waktu kecilnya ia dipaksa terus oleh orangtuanya untuk makan telur rebus tiap hari meski sudah bosan
- b. Keadaan jasmani dan Kejiwaan yang sedang sakit  
Keadaan (status) kesehatan sangat mempengaruhi kebiasaan makan. Sebagai contoh : pada orang yang sakit gigi nafsu makannya akan turun karena takut gizinya sakit bila dibuat makan
- c. Penilaian yang lebih terhadap mutu makanan  
Ada anggapan oleh masyarakat pada sekelompok bahan makanan yang dianggap memiliki mutu gizi yang tinggi, misalnya madu, telur mentah, dll. Menurut Reksodikusumo (1984) status gizi adalah tanda-tanda atau penampilan yang diakibatkan oleh keadaan keseimbangan antara gizi di satu pihak dan pengeluaran oleh organisme di pihak lain yang terlihat melalui variabel status gizi. Variabel-variabel yang digunakan untuk menentukan status gizi selanjutnya disebut sebagai indikator status gizi, misalnya, tinggi badan, berat badan, atau variabel pertumbuhan yang lain.

Penilaian status gizi seseorang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian status gizi secara langsung dan tidak langsung. Penilaian status gizi secara tidak langsung meliputi antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik. Sedangkan penilaian status gizi secara tidak langsung

meliputi survei konsumsi makanan, statistik vital, dan faktor ekologi (Solichin, 2000).

Dalam pemeliharaan kesehatan anak, pemenuhan gizi berpengaruh terhadap kesehatan dan daya tahan anak. Jika gizi anak baik, maka resiko anak untuk terkena penyakit berkurang. Kalaupun terkena kuman, karena daya tahan tubuhnya bagus, maka ia tidak sampai sakit, tapi hanya berupa gejala. Yang pasti makanan untuk Balita harus cukup energi dan semua zat gizi sesuai dengan umur. Semua gizi esensial harus cukup. Kebutuhan energi bayi dan anak relative lebih besar daripada dengan orang dewasa, karena pertumbuhannya yang pesat (Kishore, 2004).

Prinsip dalam pemberian makan tergantung dari perkembangan anak, nafsu makan, frekuensi makan dan jumlah makanan serta keadaan yang dapat mempengaruhi nafsu makan dan kebiasaan makan bersama (Prawirohartono, 1997).

## TUJUAN PENELITIAN

Mengkaji hubungan antara perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi balita di desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

## MANFAAT PENELITIAN

Dengan dilakukannya penelitian tentang hubungan antara perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi balita, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan manfaat:

1. Bagi tenaga kesehatan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi tenaga kesehatan tentang perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi akan menentukan terhadap status gizi anak tersebut.
2. Bagi masyarakat  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi masyarakat agar memberikan perlakuan yang benar dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak sebagai upaya untuk mencegah munculnya gizi buruk pada anak.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian: observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study.

### Responden penelitian:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai Balita dan aktif mengikuti Posyandu serta bertempat tinggal di desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dengan kriteria responden yang diinginkan adalah :

- a. Ibu yang memiliki anak usia Balita
  - b. Bisa membaca dan menulis
  - c. Bertempat tinggal di desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen
  - d. Bersedia menjadi responden
- Jumlah responden yang diambil sebanyak 74 responden. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling.

### Tempat penelitian:

di seluruh Posyandu desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

### Variabel penelitian

#### Variabel Independent

Perilaku ibu dalam pemenuhan gizi

#### Variabel Dependent: Status gizi Balita

Instrumen pengumpulan data: data dikumpulkan dengan cara observasi langsung, sedangkan perilaku ibu di ketahui dengan metode kuesioner tertutup.

Metode pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner pada responden (ibu) tentang perilaku pemenuhan kebutuhan gizi pada anaknya. Jumlah item dalam kuesioner sebanyak 18, dimana responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu "sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), "setuju" (S) dan "sangat setuju (SS) (Azwar, 2003. Kuesioner ini terdiri dari 2 bentuk yaitu favorable dan unfavorable, dengan pedoman pemberian skor sebagai berikut:

Pilihan	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

### Metode analisis data

Untuk mencari ada tidaknya hubungan antara perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi Balita menggunakan analisa korelasi Spearman – Rank (Sugiyono, 2002). Rumus yang digunakan untuk menentukan korelasi ini sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:  $\rho$  = koefisien korelasi Spearman – rank, baca rho

Pedoman untuk menginterpretasikan koefisien indeks korelasi adalah sebagai berikut:

Koefisien/ indeks	Tingkat hubungan
0,800 – 1,00	Sangat kuat
0,600 – 0,800	Kuat
0,400 – 0,600	Cukup kuat
0,200 – 0,400	Lemah
0,000 – 0,200	Sangat lemah

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis variabel perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi Balita di desa Jatirejoyoso Kecamatan kepanjen menunjukkan bahwa sebagian besar (81,10) responden memiliki perilaku baik dan 18,9 % perilaku kurang baik. Sedangkan untuk variabel status gizi Balita menunjukkan bahwa sebagian besar (78,4%) responden memiliki Balita dengan status gizi baik dan sisanya sebanyak 21,6% berstatus gizi kurang. Tidak didapatkan Balita dengan dengan status gizi yang lebih maupun buruk. Dan dari hasil analisis hubungan kedua variable didapatkan bahwa keduanya mempunyai hubungan dengan koefisien indeks korelasi yang sangat lemah, dimana nilai alfa kurang dari 0,05 dan nilai koefisien indeks korelasinya sebesar 0,01 dengan tingkat kepercayaan 95% dengan jumlah sample sebanyak 74 orang. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Handayani (1996) yang mengungkapkan bahwa perilaku memberikan makan anak dapat mempengaruhi status gizi dan perkembangan anak. Dengan demikian penelitian ini juga telah membuktikan teori yang diungkapkan oleh Handayani tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donna Spruitjt-Metz (1998) bahwa ada hubungan antara perilaku pemenuhan kebutuhan gizi oleh ibu dengan berat badan anak. Penelitian tersebut mengambil sample 130 anak laki-laki dan perempuan. Tim tersebut juga memberikan kuesioner pada ibu mereka tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi.

Namun demikian dalam penelitian ini, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi variabel pengganggu dan mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini antara lain tentang status gizi Balita yang rata-rata baik sedangkan penghasilan keluarga sekitar Rp.500.000 sebulan dengan tanggungan anakv rata-rata 2 orang. Hal ini dapat terjadi oleh beberapa alasan yaitu kemungkinan ketidakjujuran responden dalam mengisi angket (khususnya pada item penghasilan keluarga dalam sebulan). Masyarakat cenderung menutup diri dan tidak mau secara terus terang mengakui kondisi yang sebenarnya. Tetapi tentunya responden mempunyai hak untuk melakukan hal tersebut. Kemungkinan faktor sosial budaya yang menuntut demikian. Variabel pengganggu

berikutnya adalah pada pengambilan data untuk mengetahui status gizi balita di lokasi penelitian, peneliti tidak menggunakan instrument (timbangan berat badan) yang sama dengan kendala wilayah yang berjauhan antara posyandu satu dengan lainnya.

## KESIMPULAN

Perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi balitanya di desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagian besar (81,1 %) mempunyai perilaku yang baik. Status gizi Balita di desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagian besar (78,4 %) termasuk dalam kategori status gizi baik. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi Spearman – rank diperoleh besarnya alfa kurang dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima yaitu bahwa antara perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi Balita di desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai interpretasi koefisien indeks korelasi 0,01 dan tingkat kepercayaan 95%.

## SARAN

Bagi tenaga kesehatan Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan acuan penyuluhan bahwa ada hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi Balita Bagi masyarakat Diharapkan masyarakat mendukung dan berperan serta dalam perilaku pemenuhan kebutuhan gizi untuk tercapainya status gizi yang seoptimal mungkin Bagi peneliti yang lain Agar dalam penelitian selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dengan memperbanyak sampel dan melengkapi kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta.
- Bagian Gizi RS. Dr. Cipto Mangunkusumo dan Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 1986. *Penuntun Diet Edisi 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bengoa. 1993. *The Problem of Malnutrition. WHO Chronick*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1999. *Pedoman Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC
- Ekram Handayani, Sri. 1996. *Pangan Gizi dan Masyarakat*. Cetakan I. Surakarta

- Kishore. 2004. [www.Indoglobal.com](http://www.Indoglobal.com) kebutuhan gizi.com
- Mahan and Escott, Stump, S. *Food, Nutrition and Diet Therapy*: Krause, 9 edition, W.B. Saunders Company, Philadelphia
- Nasrul effendi. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Nursalam, 2001. *Pendekatan Praktis metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta: CV. Sagung Seto
- Prawirohartono, Endy Paryanto. 1997a. *Gizi Dalam Masa Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Sub bagian Gizi Anak SMF Kesehatan Anak RSUP Dr. Sardjito.
- Prawirohartono, Endy Paryanto. 1997b. *Nutrien dan Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan*. Yogyakarta: Sub bagian Gizi Anak SMF Kesehatan Anak RSUP Dr. Sardjito.
- Reksodikusumo. 1984. *Penilaian Status Gizi Secara Antropometri*, Akademi Gizi
- Saefudin, Azwar. 1998. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya* Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saefudin, Azwar. 2004. *Pengantar Psikologi Intelegensia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sediaoetama, A.J. 200a. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat
- Soetjningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC.
- Solichin, 2000. *Status Gizi Anak dan Permasalahannya*, Medika. No. 2 th. Ke XXVI
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: alfabeta
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Widjaja, M.C. 2002. *Gizi Tepat untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*. Jakarta: kawan Pustaka